

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Kesehatan Lingkungan, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap dan rawat jalan, oleh karena itu pelayanan yang berkualitas merupakan suatu keharusan dan mutlak dipenuhi oleh suatu rumah sakit. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat adalah meningkatkan kinerja rumah sakit secara profesional dan mandiri.

Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, tentang Kesehatan Lingkungan Pengendalian adalah upaya untuk mengurangi atau melenyapkan faktor risiko penyakit dan/atau gangguan kesehatan. Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit dilakukan untuk menurunkan populasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit serendah mungkin, sehingga tidak menimbulkan penularan penyakit pada manusia. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit meliputi kegiatan: pengamatan dan penyelidikan bioekologi, penentuan status kevektoran, status resistensi, dan efikasi bahan pengendali, serta pemeriksaan sampel;

intervensi vektor dan binatang pembawa penyakit dengan metode fisik, biologi, kimia, dan terpadu; pemantauan kepadatan vektor dan binatang pembawa penyakit. (Kementerian Kesehatan, 2023). Sanitasi lingkungan (*environmental health*) menurut WHO adalah sebuah upaya pengendalian semua faktor lingkungan manusia yang mungkin saja dapat menimbulkan dan bahkan merugikan bagi perkembangan fisik, kimiawi, dan biologi di rumah sakit yang dapat menyebabkan pengaruh buruk terhadap kesehatan petugas, penderita, pengunjung, maupun masyarakat yang berada di sekitar rumah sakit (Atikasari & Sulistyorini, 2019). Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit agar tidak terjadi infeksi nosokomial. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Prambanan tentang pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian tikus dengan memasang jebakan tikus sebanyak 17 perangkap di 11 titik lokasi. Dari 17 perangkap tikus yang dipasang ditemukan 1 ekor tikus pada perangkap yang diletakkan di dapur. Hal ini belum memenuhi standar baku mutu Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 tentang Kesehatan Lingkungan, nilai baku mutu untuk tikus adalah <1 , sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Lingkungan Rumah Sakit menyatakan bahwa lingkungan, ruang, bangunan rumah sakit harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan

kuantitas yang memenuhi persyaratan kesehatan sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat, dan binatang pengganggu lainnya.

Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Standar Kesehatan Lingkungan, nilai baku mutu untuk tikus adalah <1 , apabila melebihi angka tersebut maka perlu dilakukan pengendalian tikus secara rutin. Tujuan pengendalian vektor adalah untuk mengurangi habitat perkembangbiakan vektor, menurunkan kepadatan vektor, menghambat proses penularan penyakit, mengurangi kontak manusia dengan vektor sehingga penularan penyakit tular vektor dapat dikendalikan secara lebih rasional, efektif dan efisien (Atikasari & Sulistyorini, 2019).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pengendalian Tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Tahun 2024?”

Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengendalian Tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Standar Operasional Prosesur Pengendalian Tikus di RSUD Prambanan.

- b. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengendalian Tikus di RSUD Prambanan.
- c. Mengetahui keberhasilan pengendalian tikus dari pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) di RSUD Prambanan.

Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di rumah sakit serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan penerapan sanitasi di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan tentang pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

b. Bagi sanitarian Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan

Memberikan informasi tentang pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk penelitian tentang pengendalian tikus di rumah sakit.

Ruang Lingkup

1. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengendalian Tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan yang berlokasi di Jl. Prambanan-Piyungan Km.7 Delegan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan sejak bulan Agustus hingga bulan September 2024.

Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Gambaran Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengendalian Tikus di Rumah Sakit Umum Daerah Prambanan Tahun 2024” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian lain yang sejenis adalah:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sholichah, Z., Wahyudi, B. F., Sianturi, C. L. J., & Astuti, N. T. (2021). <i>Leptospira</i> pada Tikus dan Badan Air serta Riwayat Penularan Penderita di Daerah Baru Kasus Leptospirosis di Bantul.	Topik: Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Tikus	Variabel: a. Penelitian sebelumnya: <i>Leptospira</i> yang terdapat pada tikus dan badan air. b. Penelitian yang telah dilaksanakan: Standar Operasional Prosedur Pengendalian Tikus di Rumah Sakit.
2.	Sholichah, Z., Ikawati, B., Marbawati, D., Khoeri, M. M., & Ningsih, D. P. (2021). Peran Tikus Got (<i>Rattus norvegicus</i>) dari kelompok tikus dan <i>suncus</i> sebagai Penular Utama Leptospirosis di Kota Semarang.	Topik: Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Tikus	Variabel: a. Penelitian sebelumnya: Tikus yang tertangkap. b. Penelitian yang telah dilaksanakan: Standar Operasional Prosedur Pengendalian Tikus di Rumah Sakit.

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	De Oliveira, J. C., Gomes, R. M., Miranda, R. A., Barella, L. F., Malta, A., Martins, I. P., Da Silva Franco, C. C., Pavanello, A., Torrezan, R., Marçal Natali, M. R., Lisboa, P. C., De Freitas Mathias, P. C., & De Moura, E. G. (2016). Protein restriction during the last third of pregnancy malprograms the neuroendocrine axes to induce metabolic syndrome in adult male rat offspring. <i>Endocrinology</i>	Topik: Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Tikus	Variabel: a. Penelitian sebelumnya: tikus b. Penelitian yang telah dilaksanakan: Standar Operasional Prosedur Pengendalian Tikus di Rumah Sakit.